

MAKNA INTERPERSONAL DEIKSIS DALAM NOVEL CATATAN JUANG KARYA FIERSA BESARI

Amriyadi Anwar, Muhammad Rapi dan Aswati Asri

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
Amriyadianwar33@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: The Interpersonal Meaning of Deixis in the Novel Notes Juang by Fiersa Besari. This study aims to identify and describe the deixis contained in the novel Notes Juang by Fiersa Besari. This research is a qualitative research. The data in this study are in the form of words and phrases. The data source of this research is the novel Notes Juang by Fiersa Besari published by mediakita in 2017. In this study, the researcher first reads the novel that was used as the data source and then recorded and classified the data according to the problem formulation and theory used. The results of the study stated that the novel Notes Juang by Fiersa Besari contains three types of deixis, including person deixis, place/space deixis, and time deixis. The three types of deixis are further divided into several forms based on the object or referent. This research is dominated by persona deixis because the story line basically tells a character who is often referred to as "I" who then interacts with other characters so that language events occur.

Keywords: meaning, interpersonal, deixis

Abstrak: Makna Interpersonal Deiksis dalam Novel Catatan Juang karya Fiersa Besari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan deiksis yang termuat dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata dan frasa. Sumber data penelitian ini adalah novel Catatan Juang karya Fiersa Besari yang diterbitkan oleh mediakita pada tahun 2017. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca novel yang dijadikan sumber data lalu mencatat dan mengklasifikasikan data sesuai rumusan masalah dan teori yang digunakan. Hasil penelitian menyatakan bahwa novel Catatan Juang karya Fiersa Besari memuat tiga jenis deiksis, di antaranya deiksis persona, deiksis tempat/ruang, dan deiksis waktu. Ketiga jenis deiksis tersebut terbagi lagi ke dalam beberapa bentuk berdasarkan objek atau referennya. Penelitian ini didominasi oleh deiksis persona karena alur penceritaan pada dasarnya menceritakan satu tokoh yang sering disebut dengan "aku" yang kemudian berinteraksi dengan tokoh-tokoh yang lain sehingga terjadi peristiwa berbahasa.

Kata kunci: makna, interpersonal, deiksis

Bahasa merupakan sarana komunikasi paling utama yang digunakan oleh manusia, sehingga bahasa juga dapat dipergunakan diberbagai tempat. Bahasa juga berperan dalam menyampaikan berbagai informasi, pikiran, gagasan, perasaan, dan sebagainya. Bahasa dapat membuat manusia berkembang dan menggambarkan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, lebih dekatnya bahasa merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diterapkan pada seluruh manusia dari kecil hingga dewasa, khususnya pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa tanah air.

Dalam peristiwa berbahasa sehari-hari dikenal fenomena kata tunjuk. Kata ganti dalam Ilmu Bahasa juga dikaji dalam Pragmatik. Dalam kajian Pragmatik, konsep kata ganti dikenal dengan istilah deiksis. Istilah deiksis ini, secara teknis berasal dari bahasa Yunani *'deiktikos'* yang berarti 'penunjukan'. Deiksis adalah suatu bentuk bahasa yang memiliki fungsi penunjuk baik berupa sebuah kata, dan lainnya yang bisa berpindah-pindah tergantung konteksnya (Abidin dkk, 2019). Secara sederhana, deiksis dipahami sebagai kata ganti yang menunjuk pada benda, tempat, maupun waktu yang mengacu pada bentuk yang terkait dengan konteks penutur (Yule, 2014: 13). Oleh karena itu, George Yule, membagi deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu.

Dalam deiksis, penggunaan kata 'aku' dan 'saya' memiliki perbedaan dalam pemakaian. Dalam penggunaannya, 'aku' digunakan dalam situasi tidak resmi atau informal. Menurut Purwo, biasanya 'aku' digunakan oleh orang yang sudah saling mengenal atau karib. Partisipan tutur yang menggunakan 'aku' menunjukkan psikologis yang dekat, nyaman, dan santai. Sementara itu, penggunaan 'saya' adalah ketika peserta tutur belum karib atau bahkan belum saling mengenal (Purwo, 1984: 27). Pengguna 'saya' biasanya masih berhati-hati dalam pembicaraan atau karena memang situasi forum tempat berlangsungnya pembicaraan adalah forum resmi.

Uraian terkait perbedaan penggunaan 'aku' dan 'saya' dikuatkan oleh penjelasan Djajasudarma. Kata 'aku' dapat digunakan dalam corak bahasa kekariban jika penutur

tidak mengutamakan faktor ketidaklaziman. Hal ini berkaitan dengan jarak psikologis antara penutur dan mitra tutur. Djajasudarma menguraikan, penggunaan 'aku' dan 'saya' berbeda karena 'saya' tak bermarkah (*unmarked*) sedangkan kata 'aku' bermarkah keintiman (*marked intimacy*). 'Saya' dipakai dalam corak bahasa akrab ataupun yang adab, kalau pembicara menyertakan faktor ketakziman (Djajasudarma, 2009: 52).

Deiksis merupakan bentuk bahasa yang berfungsi sebagai penunjuk hal atau fungsi tertentu di luar bahasa (Sudaryat, 2011: 121). Deiksis digunakan oleh semua pengguna bahasa dalam situasi apa saja dan bentuk apa pun, termasuk dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan deiksis yang menarik untuk dikaji adalah penggunaannya dalam novel, karena di dalam novel deiksis digunakan dengan sangat kreatif bentuknya. Misalnya, dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.

Penelitian ini layak dilakukan karena telah ada penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Penelitian yang serupa dengan penelitian ini adalah Sobana (2012). Penelitian tersebut mengungkap penggunaan deiksis persona pertama bentuk aku, saya, dan bentuk lekat kanan-ku, persona kedua kau, kamu, anda, dan nya, persona pertama dan kedua bentuk kita, persona pertama tanpa persona kedua bentuk kami, persona kedua lebih dari satu bentuk kalian, dan persona ketiga lebih dari satu bentuk mereka. Peneliti menemukan penelitian Agustian (2012). Hasil dari penelitian ini berupa tiga macam deiksis yang terdapat pada novel *Lintang Panjer* Rina karya Daniel Tito yaitu deiksis persona dan deiksis waktu.

Penelitian ini memiliki sejumlah perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sobana (2012) serta Agustian (2012). Perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian tersebut yakni dari segi sumber data atau objek penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan makna interpersonal berdasarkan Sistemik Fungsional Linguistik (SFL) untuk mengkaji peran dan profesionalitas pemilihan penggunaan deiksis. Wiratno (2018) menjelaskan makna interpersonal adalah makna yang tercipta sebagai hasil dari unsur-unsur leksikogramatika yang digunakan untuk melakukan perbuatan kepada orang lain. Hal

tersebut berfungsi menyampaikan, memapankan, dan merawat relasi sosial di antara para pengguna bahasa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini berusaha menemukan data yang berdasarkan pada teori deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu yang terdapat dalam novel. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara cermat bentuk-bentuk deiksis yang terdapat pada novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Deiksis yang dimaksud adalah pengungkapan sesuatu yang menjadi referen atau acuan yang berubah-ubah dalam interaksi komunikasi. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif akan berupaya menemukan penggunaan deiksis persona, deiksis ruang atau tempat, dan deiksis waktu dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Analisis tersebut dilakukan dengan memperhatikan konteks yang diacu oleh penutur, yakni siapa, dimana, dan kapan ujaran tersebut diucapkan.

Data dalam penelitian ini berupa kata dan frasa yang berupa deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Sumber data penelitian ini adalah dan sebuah novel yang berjudul *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Novel ini diterbitkan pertama kali ini oleh mediakita pada tahun 2017.

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca novel yang dijadikan sumber data lalu mencatat dan mengklasifikasikan data sesuai rumusan masalah dan teori yang digunakan. Penyajian hasil analisis menyajikan deskripsi singkat mengenai data yang akan dianalisis. Data diperoleh dari pembacaan novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari dengan kajian deiksis. Deiksis yang ditemukan antara lain deiksis persona, deiksis tempat/ruang, dan deiksis waktu. Berbagai bentuk deiksis yang muncul pada hasil kajian akan diteliti makna interpersonalnya berdasarkan Sistemik Fungsional Linguistik (SFL).

HASIL

Penyajian hasil analisis menyajikan deskripsi singkat mengenai data yang akan dianalisis. Data diperoleh dari pembacaan novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari dengan kajian deiksis. Deiksis yang ditemukan antara lain deiksis persona, deiksis tempat/ruang, dan deiksis waktu dengan melakukan pendekatan makna interpersonal untuk mengetahui peran penggunaan deiksis serta profesionalitas pemilihannya deiksisnya.

Deiksis Persona

Deiksis persona diidentifikasi berdasarkan kepesertaannya dalam sebuah peristiwa bahasa. Dalam deiksis persona ada tiga macam peran, yaitu orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Ketiga bentuk deiksis persona tersebut dibagi lagi menjadi persona yang tunggal dan jamak.

Data 1. “Apakah kesibukan ini cuma kebohongan besar yang aku ucapkan pada diri sendiri?” (Halaman 55).

Pada data (1) terdapat kata aku yang merujuk pada tokoh Suar. “Aku” merupakan deiksis yang tergolong ke dalam persona pertama tunggal karena merujuk pada diri penutur. Konteks dalam kutipan tersebut adalah Suar yang bertanya pada dirinya sendiri setelah membaca sebuah buku yang ia temukan di dalam angkutan umum. Penggunaan deiksis “aku” pada kutipan tersebut digunakan dalam situasi tidak formal. Deiksis “aku” ditujukan penutur kepada dirinya sendiri dan menandakan bahwa Suar adalah tokoh yang digambarkan kekinian dan berkarakter santai. Penggunaan deiksis “aku” pada kutipan tersebut digunakan secara profesional karena tokoh Suar berperan sebagai tokoh perempuan yang merupakan seorang karyawan bank. Peran deiksis tersebut menggambarkan bahwa tokoh Suar menempatkan penggunaan deiksis dengan tepat.

Data 2. “Kami harus menabung uang jajan mati-matian, terus belajar tentang fashion” (Halaman 112).

Pada kutipan data (2) terdapat kata “kami” yang merupakan bentuk deiksis persona pertama jamak. Kata tersebut merujuk pada Albi dan teman-temannya. Hal ini berdasarkan konteks kutipan yaitu Albi menceritakan perjuangannya dalam merintis usaha *clothing*. “Kami” mewakili partisipan berupa teman-teman Albi yang tidak terlibat langsung dalam cerita. Secara interpersonal, deiksis bentuk “kami” yang terdapat pada kutipan tersebut mengacu pada situasi formal. Meski hal ini merujuk pada Albi dan teman-temannya, akan tetapi konteks pembicaraan mereka adalah mengenai situasi kerja yang menuntut aspek profesionalitas sehingga menjadi pembicaraan yang formal.

Data 3. “Padahal, sebelum saling benci, mereka saling mengasihani” (Halaman 36).

Kutipan (3) menjelaskan peristiwa masa lalu antara Suar dan Ricky yang pernah berhubungan dekat. Kata “mereka” yang muncul pada kutipan tersebut merujuk pada Suar dan Ricky. Kata “Mereka” dikategorikan deiksis persona ketiga jamak karena personil tuturan itu berisi lebih dari satu orang. Makna interpersonal yang dapat ditarik pada penggunaan deiksis bentuk “mereka” menggambarkan situasi keakraban antara orang yang sebaya. Deiksis “mereka” pada kutipan tersebut sudah digunakan secara profesional karena menjadi satu-satunya bentuk persona ketiga jamak.

Deiksis Tempat/Ruang

Deiksis tempat merupakan jenis deiksis yang menunjuk tempat dari objek atau referen berada. Identifikasi terhadap deiksis tempat ditentukan berdasarkan posisi si penutur berada. Dalam penelitian ini, deiksis tempat yang diperoleh dari novel Catatan Juang adalah temporal, lokatif, dan demonstratif. Deiksis tempat biasa juga disebut deiksis ruang. Jadi, interpretasi terhadap bentuk deiksis ini bukan hanya lokasi yang berwujud.

Data 4. “Jika lingkungan hidup direnggut dari rakyat, itu berarti sudah masuk ke dalam masalah sosial” (Halaman 151).

Kutipan data (4) memuat deiksis demonstratif “itu”. Konteks kutipan tersebut menjelaskan bahwa deiksis “itu” merujuk pada rencana pembangunan pabrik semen dan pertambangan di wilayah Gunung Karst di Desa Utara yang akan berefek pada lingkungan sekitar. Sebagaimana pengertian makna interpersonal yakni cara seseorang melakukan perbuatan melalui tuturan dengan tujuan merawat relasi sosial, maka data untuk deiksis tempat dikatakan tidak termasuk kajian makna interpersonal karena lebih merupakan suatu bentuk kesepakatan umum.

Data 5. “Jadi, apa yang sudah organisasi Anda lakukan untuk membantu mencegah dibukanya pabrik semen di sana?” (Halaman 152).

Konteks kutipan data (5) menjelaskan mengenai proses wawancara yang dilakukan oleh Suar kepada seorang aktivis lingkungan bernama Dude membahas pembangunan pabrik semen di Desa Utara. Lokasi detail dari deiksis “di sana” merupakan Gunung Karst. Oleh karena itu, deiksis tersebut dikategorikan lokatif. Sebagaimana pengertian makna interpersonal yakni cara seseorang melakukan perbuatan melalui tuturan dengan tujuan merawat relasi sosial, maka data untuk deiksis tempat dikatakan tidak termasuk kajian makna interpersonal karena lebih merupakan suatu bentuk kesepakatan umum.

Data 6. “Jika di awal-awal ia mengatur mode pemikirannya ke arah pencari petunjuk, kini mode tersebut ia ubah menjadi pencari inspirasi” (Halaman 72).

Konteks dari kutipan data (6) ialah mengenai pola pikir dari Suar yang kian berubah seiring dibacanya buku yang ia temukan di angkutan umum. Jika dimaknai secara sederhana, bentuk “kini” memiliki kecenderungan waktu. Akan tetapi, bentuk tersebut tergolong deiksis tempat temporal karena merujuk objek atau referen yang

dibatasi lingkup waktu. Sebagaimana pengertian makna interpersonal yakni cara seseorang melakukan perbuatan melalui tuturan dengan tujuan merawat relasi sosial, maka data untuk deiksis tempat dikatakan tidak termasuk kajian makna interpersonal karena lebih merupakan suatu bentuk kesepakatan umum.

Deiksis Waktu

Deiksis waktu adalah penunjukkan waktu baik yang berkenaan dengan tempo atau saat penutur berbicara maupun saat suara penutur sedang didengar. Beberapa kondisi waktu seperti siang, pagi, malam tidak bersifat deiktis kecuali diiringi bentuk nanti, ini, atau kemarin. Contohnya; malam nanti.

Data 7. “Membaca tulisan dalam buku bersampul merah sudah berhasil membuat Suar meredam perasaan ingin melabrak perempuan yang membuatnya kesal setengah mati saat jam makan siang tadi” (Halaman 35).

Konteks kutipan data (7) ialah pada saat malam hari di rumah setelah Suar membaca buku bersampul merah yang ia temukan di angkutan umum. Apabila mengikut kepada konteks kutipan, maka “siang tadi” pada data tersebut dikategorikan deiksis waktu bentuk lampau karena menandakan kejadian yang telah terjadi. Sebagaimana pengertian makna interpersonal yakni cara seseorang melakukan perbuatan melalui tuturan dengan tujuan merawat relasi sosial, maka data untuk deiksis waktu dikatakan tidak termasuk kajian makna interpersonal karena lebih merupakan suatu bentuk kesepakatan umum.

Data 8. “Makan siang hari ini gratis untuk orang yang putus cinta” (Halaman 27).

Pada data (8) dijelaskan mengenai situasi cerita ketika Suar berada di kantin setelah bertemu dengan Ricky dan Bella yang merupakan orang yang pernah dekat dengannya. Waktu itu, Ibu kantin seakan yang berada di sekitar kantor Suar bekerja seakan mengejek Suar. Sebagaimana pengertian

makna interpersonal yakni cara seseorang melakukan perbuatan melalui tuturan dengan tujuan merawat relasi sosial, maka data untuk deiksis waktu dikatakan tidak termasuk kajian makna interpersonal karena lebih merupakan suatu bentuk kesepakatan umum.

Data 9. “Nanti, kalau Mbak udah ada penghasilan lagi, bisa ikut nambahin” (Halaman 112).

Pada kutipan data (9) adalah bentuk “nanti”. Secara deiktis, “nanti” menandakan waktu yang akan datang. Konteks dalam kutipan tersebut adalah usaha Albi meyakinkan kakaknya, Suar untuk melanjutkan niatnya menjadi sutradara dengan siap menanggung biaya hidup orang tuanya ketika Suar belum memiliki penghasilan. Sebagaimana pengertian makna interpersonal yakni cara seseorang melakukan perbuatan melalui tuturan dengan tujuan merawat relasi sosial, maka data untuk deiksis waktu dikatakan tidak termasuk kajian makna interpersonal karena lebih merupakan suatu bentuk kesepakatan umum.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti membaca dan mengategorikan bentuk-bentuk deiksis yang ditemukan dalam novel Catatan Juang. Data-data tersebut kemudian diinterpretasi sesuai konteks kutipannya. Adapun bentuk-bentuk deiksis dalam penelitian ini terbagi menjadi deiksis persona, deiksis tempat/ruang, dan deiksis waktu. Dalam deiksis persona, terdapat enam macam bentuk diantaranya deiksis persona pertama tunggal, deiksis persona pertama jamak, deiksis persona kedua tunggal, deiksis persona kedua jamak, deiksis persona ketiga tunggal, dan deiksis persona ketiga jamak. Keenam bentuk tersebut ditemukan dalam novel Catatan Juang.

Mayoritas deiksis persona yang ditemukan dalam penelitian ini adalah persona pertama tunggal dan persona kedua tunggal. Di antara persona pertama tunggal yang muncul terdapat bentuk (aku, -ku, saya, Mbak, dan Suar), sedangkan deiksis persona kedua tunggal bervariasi (kamu, -mu, dan anda). Berdasarkan hal ini, variasi bentuk deiksis persona pertama dan kedua tunggal menjadi dominan karena novel menempatkan satu

tokoh sebagai tokoh utama lalu berinteraksi dengan beberapa tokoh lainnya dalam situasi yang berbeda, baik itu secara formal maupun informal. Selain itu, data bentuk persona lainnya ditemukan persona pertama jamak (kita dan kami), persona kedua jamak (kalian), persona ketiga tunggal dan jamak (Dia, -nya, mereka).

Data deiksis tempat atau ruang yang ditemukan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu yang bersifat demonstratif, lokatif, dan temporal. Penggunaan deiksis demonstratif menjadi yang paling dominan dengan keberagaman bentuk seperti (ini, itu, begini, dan begitu). Posisi kedua ditempati deiksis lokatif (di sini, di sana, ke sana). Deiksis temporal (kini) menjadi paling sedikit penggunaannya. Deiksis waktu dengan jenis antara lain lampau, waktu ini, dan mendatang juga ditemukan. Keberagaman variasi deiksis waktu terdiri atas bentuk (hari ini, bulan ini, siang tadi, dulu, tadi, dan kemarin). Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa data yang memiliki jumlah deiksis yang sama lebih dari satu dan beberapa data yang terdapat jenis deiksis yang berbeda. Peneliti kemudian melakukan penyesuaian terhadap analisis data berdasarkan kebutuhan penelitian.

Bentuk-bentuk deiksis yang muncul kemudian dikaji dengan makna interpersonal berdasarkan Sistemik Fungsional Linguistik (SFL). Dalam sebuah kajian makna interpersonal, pemaknaan terhadap objek atau referen dalam bentuk deiksis berupaya menerawang dan mendeskripsikan sebab pemilihan bentuk deiksis yang digunakan para partisipan dalam sebuah peristiwa berbahasa (Sari, 2021: 336). Pemaknaan interpersonal dilakukan untuk memadankan setiap penggunaan bentuk deiksis dari para partisipan peristiwa bahasa. Hal ini berkaitan dengan kesopanan berbahasa yang harus dijaga dengan memperhatikan situasi latar ataupun identitas partisipan (Hapsari, 2015: 13). Pernyataan tersebut sependapat dengan Halliday (dalam Astuti dan Tou, 2016: 14) yang mengatakan makna interpersonal mengungkap peranan tuturan yang terjadi antara penutur dengan mitra tutur. Peranan tuturan yang dimaksudkan adalah mengenai pemberian dan permintaan informasi.

Dominasi deiksis persona “aku” dan penggunaan deiksis “saya” dan “Anda” dalam situasi formal menunjukkan adanya profesionalitas pemilihan deiksis oleh Suar dalam bertutur. Hal ini juga dipengaruhi oleh status Suar sebagai tokoh perempuan yang profesional dalam pekerjaannya sebagai karyawan bank. Baik deiksis tempat maupun waktu, tidak dapat dikaji dengan pendekatan makna interpersonal SFL karena tidak menunjukkan peran perbuatan merawat relasi sosial dalam kemunculannya, karena keduanya sudah merupakan kesepakatan umum dalam penggunaannya dan tidak dipengaruhi oleh identitas atau strata sosial.

SIMPULAN

Kesimpulan mengenai bentuk-bentuk deiksis dalam novel Catatan Juang, dalam penelitian ini ditemukan tiga jenis deiksis, yakni deiksis persona, deiksis tempat/ruang, dan deiksis waktu. Keberagaman peristiwa berbahasa dalam konteks cerita novel memunculkan berbagai variasi bentuk deiksis. Dalam keberagaman bentuk tersebut, deiksis yang mendominasi adalah bentuk persona karena interaksi antartokoh dalam sebuah novel memang unsur utama pembangun cerita. Dalam interaksi tersebut, bentuk sapaan akan menjadi bersifat deiktis.

Analisis makna interpersonal terhadap bentuk-bentuk deiksis tersebut mengarah pada perbedaan jabatan dalam pekerjaan, keakraban secara keluarga, dan umur sebaya sehingga memengaruhi pemilihan kata tunjuk. Dengan demikian, dapat disimpulkan para tokoh dalam novel tersebut telah menggunakan deiksis secara profesional karena dapat menyesuaikan tuturannya pada kondisi dan situasi tertentu.

REFERENSI

- Abidin, J. 2019. Deiksis Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy. *Pentas: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Agustiyan, Diah. 2012. Analisis Deiksis dalam Novel Lintang Panjer Rina Karya Daniel Tito dan Pembelajarannya di SMA. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Astuti, D. O. D., dan Tou, A. B. 2016. Variasi Keluasan Makna Interpersonal dalam Teks Translasional Dwibahasa “Perburuan” Berbahasa Indonesia Dan Berbahasa Prancis. *LingTera*, 3(1), 9-22.
- Djajasudarma. F. 2009. *Semantik 1*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Hapsari, A., dan Tou, A. B. 2015. Variasi Keluasan Makna Interpersonal Teks “Laskar Pelangi” Berbahasa Indonesia, Inggris, dan Melayu. *LingTera*, 2(1), 12-26.
- Purwo, B. K. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka.
- Sari, M. K., Sumarlam, S., dan Djatmika, D. 2021. Makna Interpersonal dalam Pemberitaan Distribusi Vaksin Covid-19 Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantiks)*, Vol. 3.
- Sudrajat, A. 2011. Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Sobana, Amo. 2012. Penggunaan Deiksis Persona pada Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wiratno, Tri. 2018. *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.